

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Autisme sebagai gangguan sistem syaraf pusat manusia yang mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan, meliputi area kognitif, emosi, perilaku, sosial ditandai dengan sulitnya berinteraksi, berkomunikasi dan berimajinasi yang dapat terlihat mulai usia kurang dari 3 tahun menandakan jika penanganan dapat dilakukan sedini mungkin dan secara bertahap untuk dapat berkembang dengan lebih dan meminimalisir dampak yang tidak diinginkan. Salah satunya adalah melalui penyediaan pendidikan formal khusus bagi anak autisme dengan memperhatikan prasarana pendidikan berdasarkan standar atau aturan yang telah ditetapkan, baik peraturan pemerintah maupun data pustaka yang menunjang dalam perancangan sekolah khusus autisme, terutama pada sekolah khusus autisme di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), ketiga sekolah khusus autisme swasta mendapati persentase dengan rincian yaitu SLB Bina Anggita dan SLB Citra Mulia Mandiri memenuhi ketersediaan sebanyak 12 poin dari 16 poin dengan persentase 75%, SLB Dian Amanah sebanyak sebanyak 11 poin dari 16 poin dengan persentase 68,75%. Perbandingan data lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan prasarana pada sekolah khusus autisme di Yogyakarta telah memenuhi standar prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Berdasarkan analisis, maka sekolah khusus autisme memerlukan ruang terapi khusus yaitu ruang terapi sensori integritas. Adapun ruang-ruang terapi lainnya dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan masing-masing sekolah, karena tidak semua terapi membutuhkan ruang terapi khusus.

Berdasarkan Aturan dalam Merancang Ruang untuk Indera Autisme yang mengacu pada buku "*Designing For Autism Spectrum Disorders*" karya Kristi

Gaines, dkk. (2016) tentang Aturan dalam Merancang Ruang untuk Indera Autisme, SLB Bina Anggita dan SLB Citra Mulia Mandiri memenuhi standar sebanyak 19 poin dari 35 poin dengan persentase sebesar 54,28%, sehingga dapat dikatakan sudah memenuhi standar. Namun, SLB Dian Amanah memenuhi standar sebanyak 15 poin dari 35 poin dengan persentase sebesar 42,85%, menandakan bahwa masih banyak poin yang belum terpenuhi sehingga dapat dikatakan belum memenuhi standar dalam perancangan ruang untuk indera siswa autisme. Berdasarkan analisis, terdapat indikator yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap indera anak autisme maupun proses belajar mengajar.

Dalam segi indera penglihatan, pencahayaan, warna, dan bukaan ruang menjadi penting agar tidak menimbulkan silau, fokus yang terganggu. Selain itu, pembagian ruang berdasarkan fungsi dapat memudahkan pola aktivitas yang rutin. Adanya ruang sensori integritas sebagai tempat terapi rangsangan indera dan tempat berinteraksi. Dalam segi indera pendengaran, penghindaran penggunaan permukaan keras pada dinding, lantai, dan plafon untuk mengurangi kebisingan dan gaung tidak memengaruhi, karena suara yang timbul tidak mengganggu, namun harus diperhatikan dalam pembagian tata letak, pemilihan material, dan penempatan benda untuk mengurangi kebisingan. Selain itu, ketinggian plafon dari lantai bawah adalah 9-12 kaki atau sekitar 274.32-365.76 cm dapat mengurangi kebisingan yang berlebihan. Dalam segi indera peraba, penggunaan tekstur kasar yang tidak berlebihan dapat menghindari terjadinya kecelakaan, seperti terbeset. Selain itu, lebih mudah dibersihkan. Dalam segi indera proprioseptif dan vestibular, penggunaan bahan, pola, dan tekstur dapat membantu mengenal tekstur baru. Penggunaan tangga yang ergonomis dilengkapi dengan garis tepi yang tumpul. Adanya ruang transisi, ruang terapi, dan ruang bermain membuat anak lebih bisa beradaptasi dengan lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat lebih dalam mengkaji mengenai penerapan

standar pada prasarana pendidikan sekolah khusus autisme, baik sekolah khusus autisme di Indonesia maupun di negara lainnya dari aspek lain, seperti elemen dasar interior yang meliputi warna, cahaya, bentuk, dan tekstur. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau pertimbangan para desainer dalam merancang sekolah khusus autisme agar dapat menciptakan desain akhir yang tetap memperhatikan kebutuhan siswa autisme sebagai pengguna utama ruang. Hal ini agar kedepannya bangunan dan interior sekolah khusus autisme terutama di Indonesia dapat lebih berkembang dengan lebih baik.

Selain itu, bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan baru dalam penerapan standar prasarana pendidikan pada bangunan dan interior tidak hanya sekolah umum, melainkan juga sekolah luar biasa untuk berbagai macam disabilitas, termasuk anak dengan gangguan autisme yang sama-sama membutuhkan pendidikan agar kedepannya sekolah-sekolah khusus autisme di Indonesia dapat berkembang dengan baik dengan menggunakan acuan berdasarkan standar yang telah ditentukan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan sekolah khusus autisme dalam mendirikan bangunan dan ruang yang sesuai untuk anak autisme, termasuk SLB Bina Anggita, SLB Dian Amanah, SLB Citra Mulia Mandiri yang kedepannya tidak hanya menggunakan aturan pemerintah, namun juga dapat menggunakan Aturan dalam Merancang Ruang untuk Indera Autisme yang terdapat pada buku "*Designing For Autism Spectrum Disorders*" karya Kristi Gaines, dkk. (2016).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, Saffanah Zhahirah dan Anisa. (2020). Analisis Warna dan Bentuk terhadap Kemampuan Visual Anak Autis pada Fasilitas Pendidikan. *Jurnal Linears*, 3(1), 01-09.
- Ananda, Ruysdi dan Oda Kinata Banurea. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Anous, Inas Hosny Ibrahim. (2015). The Impact of Interior Design in Educational Spaces for Children with Autism. *American International Journal of Research in Humanities, Arts and Social Sciences*, 10(1), 90-101.
- Astuti, Anggi Dwi. (2018). Penerapan Warna pada Ruang Interior Anak Autis. *Jurnal Desain dan Seni*, 5(2), 33-44.
- Astuti, Anggi Dwi. (2019). Kajian *Furniture* pada Interior Ruang Kelas Penyandang Autis. *Jurnal Desain dan Seni*, 6(2), 205-218.
- Desiningrum, Dinie Ratri. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Gaines, Kristi., Angela Bourne., Michelle Pearson., dan Meshah Kleibrink. (2016). *Designing for Autism Spectrum Disorders*. New York: Routledge.
- Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kanakri, Shireen M. (2017). Spaces Matters: Classroom Acoustics and Repetitive Behaviors in Preschool Children with Autism. *American Journal of Pediatrics*, 3(6), 89-94.
- Mirawati. (2020). *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Murray, Jannelle. (2015). Practical Teaching Strategies for Students with Autism Spectrum Disorder: A Review of the Literature. *BU Journal of Graduate Studies in Education*, 7(2), 68-75.

- Nair, Asniwi Sunil., dkk. (2017). A Case Study on the Effect of Light and Colors in the Built Environment on Autistic Children's Behavior. *Journal Frontiers in Psychiatry*, 01-18.
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Nasution, Fauziah., Lili Yulia Anggraini, dan Khumairani Putri. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 422-427.
- Organization for Autism Research. (2017). *Life Journey Through Autism: An Educator's Guide to ASD (Level 1 Supports)*. Arlington: Organization for Autism Research.
- Pratiwi, Ratih Putri dan Afin Murtiningsih. (2013). *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putri, Dini Mustika Buana. (2015). Kajian Interior pada Ruang Kelas Paud Autis di Klinik Terapi Our Dreams Bandung. *e-Proceeding of Art & Design*, 2(2), 856-864.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Septia, Diah., Lily Mauliani, dan Anisa. (2017). Pengaruh Perilaku Penyandang Autis terhadap Desain Ruang Dalam Studi Kasus: Bangunan Pendidikan. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, 1(2), 1-12.
- Tjahjadi, S. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

## DAFTAR LAMAN

- BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kota Yogyakarta. (Online). Diakses pada 28 Februari 2024, dari [https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/478-jumlah-sekolah](https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/478-jumlah-sekolah)
- Isabela, Monica Ayu Caesar. (2022, 4 Februari). Hak Warga Negara dalam Pasal 31 UUD 1945. Diakses pada 25 Februari 2023, dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/04/03000041/hak-warga-negara-dalam-pasal-31-uud-1945>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). Diakses pada 25 Februari 2023, dari <https://kbbi.web.id/didik>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). Diakses pada 27 Maret 2023, dari <https://kbbi.web.id/prasarana>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2023). Diakses pada 4 April 2023, dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/43D71074219CBE3504F2>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2023). Diakses pada 4 April 2023, dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/EFB54BB09DE538CBD123>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2023). Diakses pada 4 April 2023, dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/39F387B129E08A55F296>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2023). Diakses pada 4 April 2023, dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/2EE827F229C634416205>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2023). Diakses pada 4 April 2023, dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/A20E7FDE6D67D363F1AF>
- Syarifah, Fitri. (2023, 16 Maret). Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus Terus Bertambah tapi Hanya 12 Persen yang Sekolah Formal. Diakses pada 25 Maret 2023, dari <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/5233102/jumlah-anak->

berkebutuhan-khusus-terus-bertambah-tapi-hanya-12-persen-yang-sekolah-formal.

Vogel, Clare L. (2008, Mei-Juni). Classroom Design for Living and Learning with Autism. *Autism Asperger's Digest*. Diakses pada 30 Maret 2023, dari <https://studylib.net/doc/7326575/classroom-design-for-living-and-learning-with-autism>.

